

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ruang lingkupnya adalah analisis pembiayaan akad murabahah dalam pendapat Ibnu Rusyd dan relevansinya dengan Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara. Metode penelitian merupakan prosedur yang bisa digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data dengan metode tertentu. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus dan lapangan (*field research*). Tujuan dari studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang subyek yang diteliti. Subyek penelitian dapat berupa lembaga atau komonitas, kelompok, maupun individu. Salah satu metode penelitian ilmu-ilmu social dapat berupa studi kasus.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan akad murabahah dalam pendapat Ibnu Rusyd dan relevansinya dengan Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

Pertimbangan penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai analisis pembiayaan akad murabahah dalam pendapat Ibnu Rusyd dan relevansinya dengan Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara, akan dipecahkan secara lebih lanjut. Karena pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subyek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif.²

Pada hakikatnya penelitian kualitatif bertujuan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya. Berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia atau lingkungan sekitarnya.³ Dengan demikian analisis pembiayaan akad

¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013): 2.

² Haris Herdiansyah, *Wawancara , Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015): 14.

³ Nasution Sugiyono, *Metodologi Peneletian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990): 1.

murabahah dalam pendapat Ibnu Rusyd dan relevansinya dengan Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian mencakup waktu, tempat, dan situasi dilakukannya penelitian.⁴ Dalam hal ini obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan disebut sebagai lokasi penelitian. Untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian sehingga permasalahan tidak meluas, maka penting untuk menentukan tempat lokasi penelitian. Obyek penelitian KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara dipilih dalam penelitian ini karena pihak yang bersangkutan bersedia penuh untuk bekerjasama dan membantu peneliti dengan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti guna kelancaran penelitian.

Penelitian ini dilakukan di lokasi Kantor Cabang Mayong KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara yang beralamatkan di Jalan Tigajuru RT.02 RW.02 Mayong Jepara, Kabupaten Jepara. Sedangkan waktu penelitian dilakukan disela-sela kegiatan jam kerja berlangsung, hal ini dilakukan secara bertahap selama 30 hari.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda atau orang dan tempat. Subyek penelitian ini merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jika menggunakan wawancara, maka dalam pengumpulan data sumber data disebut informan, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan. Jika menggunakan observasi, sumber datanya berupa benda, gerakan, atau proses dari sesuatu. Jika menggunakan dokumentasi, sumber data akan berupa dokumen dan catatan.⁵ Subyek dalam penelitian ini ialah manager cabang, marketing pembiayaan, dan nasabah/ anggota KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

Benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran penelitian disebut sebagai objek penelitian. Objek dalam penelitian yaitu segala hal mengenai akad pembiayaan murabahah di KSPPS Berkah Abadi

⁴ dan Wiwiek Afifah Darmiyati Zuchdi, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019): 100.

⁵ I Made Wiratha, *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006): 150.

Gemilang Jepara yang hendak dijadikan penyeledikan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Dalam penelitian lazimnya dua sumber data inilah yang digunakan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dikenal dengan data primer.⁶ Penelitian ini menggunakan data primer berupa informasi yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan hasil wawancara secara langsung dengan manager cabang, marketing pembiayaan, dan nasabah/ anggota KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

2. Data sekunder

Data yang memiliki peran pendukung, penjelas dan memiliki hubungan erat dengan data primer disebut data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak atau perusahaan lain dan berasal dari data tertulis, antara lain: buku, arsip, dokumen website, media internet (media cetak dan elektronik) serta data lainnya yang menjelaskan akad murabahah.⁷ Sumber data sekunder ini diperoleh dari Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000, buku Bidayatul Mujtahid, dan buku mengenai teori akad murabahah, file produk KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai cara pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang, namun demikian pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi yaitu :

1. Wawancara

Seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan umum yang kemudian dikembangkan dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014): 308.

⁷ Sanipah Faisal, *Varian-Varian Kontemporer Penelitian Social Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003): 26.

didetailkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Tetapi, mungkin juga ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara, namun pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka.⁸

Wawancara adalah suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁹ Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus memahami situasi dan kondisi narasumbernya terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak yang paham mengenai fenomena yang dibahas yaitu manager cabang dan marketing pembiayaan yang ahli pada bidang tersebut.

Menurut Esterberg dalam memahami penelitian kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara terkontrol, dimana semua wawancara didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti juga dapat memberikan ruang jawaban yang beragam, atau peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang bersumber dari pengembangan topic dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diundang wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014): 20.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015): 30.

datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan.¹⁰

Peneliti melaksanakan wawancara secara semi terstruktur dan wawancara secara langsung dengan manager cabang, marketing pembiayaan, dan nasabah/ anggota KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara. Tujuan peneliti menggunakan wawancara secara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan yang ada serta meminta pendapat responden mengenai permasalahan tersebut. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan alat perekam suara, buku dan alat tulis untuk mencatat dan merangkum hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan individu-individu yang terlibat didalamnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam observasi adalah peneliti hidup ditengah-tengah kelompok yang diteliti dan mengikuti kebiasaan dengan cara yang biasa mereka lakukan supaya keberadaan peneliti diterima sebagai bagian dari kehidupan mereka.¹¹

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah :

- a. Observasi partisipan, yaitu orang yang melakukan pengamatan turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observer*). Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada *observer* dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.
- b. Observasi sistematis, memiliki ciri yaitu adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah dikategorikan, oleh itu disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.
- c. Observasi eksperimental, adalah observasi yang dilakukan dimana *observer* mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2009): 73.

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014): 21.

terjadinya faktor-faktor yang secara tidak terduga mempengaruhi situasi.¹²

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi secara langsung tempat lokasi yaitu di Kantor Cabang Mayong KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara yang beralamatkan di Jalan Tigajuru RT.02 RW.02 Mayong Jepara, Kabupaten Jepara. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu studi dokumen. Catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut dokumentasi. Dokumentasi bisa dalam bentuk gambar, tulisan, maupun karya seseorang (seperti catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain-lain). Dokumentasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu akan lebih memperkuat keakuratan hasil wawancara mendalam.¹³

Salah satu documenter adalah foto. Foto adalah gambar yang mampu mendeskripsikan suatu peristiwa. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari lokasi penelitian yakni Kantor Cabang Mayong KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara yang beralamatkan di Jalan Tigajuru RT.02 RW.02 Mayong Jepara, Kabupaten Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dilakukan setelah data terkumpulkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas) :¹⁴

¹² Cholid Narbuko, *Metodeloogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013): 72.

¹³ Yusuf Irianto, *Metode Pengumpulan Data Dan Kasus Penelitian Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003): 43.

¹⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018): 115.

1. Uji Kredibilitas data
 - a. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber informasi yang datanya telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih terpercaya dan data yang diperoleh juga dapat lengkap.
 - b. Peningkatan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan kejadian akan terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu valid atau tidak dan peneliti juga dapat memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵
 - c. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.
 - 1) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
 - 2) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.
 - 3) Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2009): 270.

berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang agar ditemukan kepastian datanya.¹⁶

Dari sini penulis memilih triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dengan tujuan data yang didapat lebih terpercaya. Peneliti menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil wawancara serta data dokumentasi dengan data wawancara, dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya.

- d. Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
2. Pengujian Transferabilitas atau keteralihan berkenaan dengan pertanyaan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi social yang lain. Oleh karena itu uraian dari peneliti harus lebih detail, jelas, dan terpercaya.
3. Pengujian Dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Jika peneliti tidak terjun kelapangan tetapi dapat memperoleh data, maka data tersebut dianggap tidak dependable.
4. Pengujian Konfirmabilitas dilakukan untuk menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji konfirmabilitas dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman¹⁸ dalam menganalisis data di lokasi penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2009): 273-274.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012): 275-278.

¹⁸ Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010): 10-14.

terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya lengkap. Penjelasan dari aktivitas teknik analisis data meliputi :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi kegiatan pemilihan data-data yang pokok dan penting yang kemudian dirangkum.¹⁹ sehingga data-data yang tidak berkaitan dengan analisis pembiayaan akad murabahah dalam pendapat Ibnu Rusyd dan relevansinya dengan Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara harus dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data disajikan dalam bentuk uraian deskripsi atau teks²⁰ serta penjelasan tentang analisis pembiayaan akad murabahah dalam pendapat Ibnu Rusyd dan relevansinya dengan Fatwa DSN MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Verivication*)

Langkah setelah reduksi dan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sudah dapat dianggap kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data²¹ serta mampu menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data *Cross Sectional*

Selain dari ketiga teknik analisis data diatas terdapat juga teknik analisis data *cross sectional* yaitu merupakan jenis survey yang mengamati sebuah objek penelitian dengan cara menghimpun data pada suatu masa yang sama. *Cross sectional* juga dapat diartikan sebagai rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan secara bersamaan.²² Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran dan pengamatan terhadap perbandingan antara akad murabahah menurut Ibnu Rusyd, Fatwa DSN-MUI dan pengaplikasiannya di KSPPS.

¹⁹ Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta : Kencana, 2010): 10-14.

²⁰ Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta : Kencana, 2010): 10-14.

²¹ Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta : Kencana, 2010): 10-14.

²² dkk Ira Kusumawati, *Metode Penelitian Keperawatan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022): 28-29.